

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

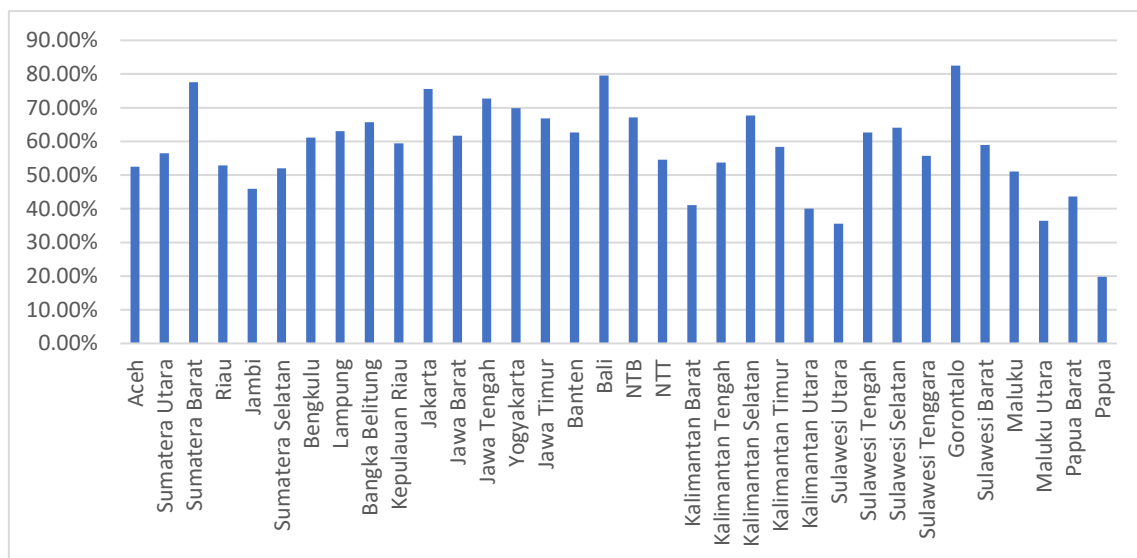
Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin sejak terjadinya konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Waryana, 2010). Dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi tanda bahaya yang harus dimengerti oleh ibu hamil seperti muntah terus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, pendarahan pada hamil muda dan hamil tua, air ketuban keluar sebelum waktunya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Komplikasi pada persalinan adalah keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan. Komplikasi yang sering terjadi antara lain perdarahan, infeksi, preeklamsi/eklamsi, partus lama/macet, rupture uteri yang membutuhkan manajemen obstetri (Kemenkes RI, 2012).

Komplikasi persalinan mempengaruhi kematian maternal. Masalah kematian maternal merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut banyak hal, yakni derajat kesehatan termasuk status kesehatan reproduksi, status gizi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Komplikasi persalinan sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang

teratur dan berkualitas. Pada dasarnya semua kehamilan berisiko sehingga deteksi dini hendaknya dilakukan pada semua kehamilan (Kemenkes RI, 2012).

Tahun 2017 sebanyak 14 dari 34 provinsi di Indonesia memiliki masyarakat dengan pengetahuan yang kurang. Gambaran provinsi di Indonesia dengan persepsi masyarakat tentang risiko kehamilan berdasarkan SDKI tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan di Indonesia tahun 2017
Sumber Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu

(AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Penyebab langsung kematian ibu yang utama adalah perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (HDK) (27,1%), infeksi (7,3%) dan partus lama (5%). Target Indonesia untuk menurunkan AKI pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Faktor risiko kejadian komplikasi pada ibu hamil di *United Kingdom* antara lain usia diatas 35 tahun, *multiparitas*, *obesitas*, hipertensi, diabetes melitus, ANC tidak teratur, ibu yang perokok, sering mengkonsumsi alkohol dan pada sosio-ekonomi serta pendidikan ibu maupun keluarga rendah (Lindquist, 2013). Studi yang dilakukan di Brazil menunjukkan bahwa upaya pencegahan untuk menurunkan kejadian komplikasi adalah dengan rutin melakukan ANC, pertolongan persalinan yang berkualitas dan ditolong oleh tenaga yang profesional serta ketersediaan pelayanan kegawatdaruratan obstetri (Piere, 2013).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian ibu. Upaya tersebut antara lain dengan mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) dan pelaksanaan jampersal (Jaminan Persalinan). Upaya tersebut dilakukan untuk menjamin semua persalinan di fasilitas kesehatan yang berstandar agar komplikasi obstetrik dapat tertangani secara optimal. Pemerintah juga mencanangkan Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai

upaya menumbuhkan kesadaran bahwa kehamilan dan kelahiran tidak hanya tanggung jawab ibu tetapi juga suami, keluarga dan masyarakat (Aeni, 2013).

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil (Primadewi, 2008). Risiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, diantaranya minimnya pengetahuan tentang risiko kehamilan.

Berdasarkan data SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, masyarakat di beberapa provinsi di Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang terkait risiko kehamilan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah pengetahuan terhadap kehamilan (Hariadi, 2004). Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Selain pengetahuan, terdapat beberapa faktor predisposisi yang juga perlu diperhatikan seperti pendidikan ibu, *wealth index*, literasi, usia, jenis tempat tinggal, dan wilayah tempat tinggal ibu. Seorang ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan kemungkinan ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Depkes RI, 2015).

Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia menggambarkan bahwa keselamatan wanita di masyarakat belum diutamakan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kesakitan dan kematian ibu namun AKI di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil memiliki peran penting dalam peningkatan status kesejahteraan ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang rendah dapat memungkinkan munculnya beberapa masalah pada kehamilan. Ibu hamil beserta keluarga diharapkan memiliki pengetahuan terkait kehamilan sehingga dapat melakukan upaya promotif dan prefentif untuk meningkatkan status kesejahteraan ibu selama hamil dan melakukan pencegahan terhadap kehamilan yang berisiko. Sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan yang berisiko. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengetahui tentang: “Hubungan Faktor Predisposing Ibu Hamil tentang Risiko Kehamilan dengan Masalah Kehamilan yang Dialami Ibu Hamil berdasarkan Sebaran Provinsi di Indonesia pada Tahun 2017”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan faktor predisposing tentang risiko kehamilan dengan masalah kehamilan yang dialami ibu hamil berdasarkan sebaran provinsi di Indonesia pada Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, literasi dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kejadian persalinan lama pada ibu hamil.
- b. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, literasi dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kejadian pendarahan vagina pada ibu hamil.
- c. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, literasi dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kejadian demam pada ibu hamil.
- d. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, literasi dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kejadian kejang pada ibu hamil.
- e. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, *literacy* dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan posisi yang salah pada ibu hamil.

- f. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, *literacy* dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kejadian pembengkakan pada kaki, tangan, dan wajah pada ibu hamil.
- g. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, *literacy* dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan pingsan pada ibu hamil.
- h. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, *literacy* dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan sesak nafas pada ibu hamil.
- i. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, usia, *wealth index*, *literacy* dan *type of place of residence* (urban/rural dan provinsi) dengan kelelahan pada ibu hamil.
- j. Mengetahui ketersebaran pengelompokan masalah kehamilan di setiap provinsi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan masalah kehamilan yang dialami serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan evaluasi, dan tambahan keustakaan Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan masalah kehamilan yang dialami di Indonesia.
- b. Pembaca dapat menerapkan upaya preventif agar tidak terjadi masalah kehamilan.
- c. Memberikan masukan dalam meningkatkan upaya-upaya kuratif dan rehabilitatif pada penanganan ibu hamil dengan risiko tinggi.
- d. Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko sehingga diharapkan ibu hamil dapat mencari informasi secara aktif tentang kehamilan berisiko.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.